

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Motivasi

Para ahli memiliki variasi sendiri dalam istilah mendefinisikan motivasi. (Wijaya dkk 2019) menyatakan bahwasanya motivasi atau motif yang merujuk pada keinginan untuk mendorong perilaku yang berasal dari dalam individu sendiri, serta kebutuhan, dorongan, dan desakan yang berasal dari individu yang memicu terjadinya perilaku. Motivasi memiliki makna tersendiri sebagai energi dan faktor internal dalam diri manusia yang memicu, mengarahkan, dan mengatur perilaku menuju pencapaian dengan tujuan khusus. Motif berupa kekuatan yang melibatkan dorongan atau alasan serta Hasrat yang muncul dari batin seseorang yang mendorong mereka dalam bertindak. Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku dan nilai yang menstimulasi individu untuk meraih target tertentu sesuai tujuan pribadinya.

Hakikat dari motivasi adalah sesuatu yang konsisten, tidak pernah berakhir, dan memiliki kompleksitas, arti lainnya motivasi mencakup berbagai upaya-upaya yang memengaruhi individual atau kelompok untuk merangsang aksi yang berguna untuk mencapai dari tujuan yang diinginkan dan mendapatkan rasa puas dari hasil yang dicapai atas apa yang sudah di perbuatnya, ada beberapa faktor yang memotivasi seseorang dalam menjalankan tugasnya termasuk adanya target yang ingin dicapai serta kebutuhan yang ingin dipenuhi. Motivasi merupakan keadaan internal suatu kekuatan yang menggerakkan individu, baik secara sadar maupun tidak, untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan merasa puas dengan hasil yang diperoleh (Dewi dkk 2021)

Menurut Maslow (1943) *dalam* (Dewi dkk 2021), dapat di artikan sebagai fenomena psikologi yang menghasilkan dorongan yang berasal dari individu itu sendiri, mendorong individu untuk melakukan tindakan yang sadar demi mencapai tujuan tertentu. Hierarki Kebutuhan Maslow adalah sebuah teori psikologi yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943. Teori ini menggambarkan kebutuhan manusia dalam bentuk piramida “mencakup lima tingkatan, berangkat dari kebutuhan yang paling mendasar.

Adapun hierarki yang diuraikan oleh Maslow meliputi:

1. **Kebutuhan Fisiologi:** merupakan kebutuhan yang paling mendasar, seperti kebutuhan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Apabila kebutuhan ini tidak tercapai, maka seseorang tidak dapat merasa tenteram serta berupaya untuk memenuhi kebutuhannya.
2. **Kebutuhan Akan Kesehatan dan Keamanan:** ini mengacu pada kebutuhan manusia untuk merasakan keamanan dan perlindungan dari ancaman yang dapat membahayakan keselamatan diri atau aset yang dimiliki.
3. **Kebutuhan Sosial,** yaitu dorongan untuk membangun relasi dengan sesama serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti tempat tinggal atau tempat kerja, dan di terima oleh orang-orang di sekitarnya.
4. **Kebutuhan Akan Penghargaan,** yaitu suatu keinginan akan manusia untuk merasa selalu di hargai dan diakui oleh diri sendiri, baik melalui penghargaan atau pengakuan dari suatu keberhasilan yang telah dicapai.
5. **Kebutuhan Aktualisasi Diri,** yaitu kebutuhan manusia untuk mencapai potensi dari diri dan kemampuan penuh mereka, dan untuk berusaha mencapai kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan, mulai dari pengembangan bakat, sampai tujuan dan harapan yang diinginkan.

Kebutuhan yang bersifat mendasar wajib dipenuhi lebih dulu sebelum mencapai kebutuhan pada tingkatan selanjutnya dapat menjadi pendorong tindakan seseorang. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan untuk meraih kesuksesan sekaligus menjauhi kegagalan dalam kehidupan. Dengan kata lain, motivasi merupakan proses yang mengarahkan individu dalam pencapaian tujuan tertentu. Individu yang termotivasi memiliki kemampuan untuk mewujudkan keberhasilan yang diinginkan. Penurunan motivasi dapat terjadi setelah kebutuhan dasar seseorang terpenuhi, sehingga dorongan untuk mencapai tujuan tertentu menurun. Hal ini juga bisa terjadi jika seseorang merasa bahwa usaha atau tindakan yang dilakukan tidak akan menghasilkan hasil yang diharapkan.

Pentingnya dorongan motivasi bagi produktivitas petani tidak hanya dilihat dari luas lahan atau modal yang besar, tetapi juga dari aspek lainnya. Misalnya, harga serta permintaan yang tinggi di pasar. Motivasi yang ada dalam diri petani berpengaruh pada produksi dan penghasilan yang dicapai. Ketidak seimbangan

dukungan ini tercermin dari terbatasnya program pelatihan serta pendidikan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan petani (Prabowo dkk 2021). Dorongan motivasi petani dipengaruhi oleh beragam determinan, termasuk aspek sosial dan ekonomi. Intensitas motivasi petani sangat tergantung pada determinan tersebut. Aspek sosial meliputi elemen-elemen yang berkaitan dengan interaksi dan relasi sosial dalam komunitas. Dalam konteks motivasi petani, faktor sosial dapat berkaitan dengan upaya untuk memperkuat kerja sama dan meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola usaha pertanian nanas. Sementara itu, faktor ekonomi yang memengaruhi motivasi petani meliputi aspek kesejahteraan dan keuntungan yang didapatkan petani selama mengembangkan usaha pertanian nanas (Wijaya dkk 2019).

Menurut (Siagian, 2012) Menjelaskan bahwa pemahaman tentang teori motivasi dan penerapannya perlu dipelajari secara mendalam, terutama dalam konteks sosial dan ekonomi, untuk dapat memahami teori motivasi dan aplikasinya secara menyeluruh.

#### 1. Teori Motivasi Ekonomi

Salah satu fokus utama dalam teori motivasi adalah pemenuhan kebutuhan manusia, yang meliputi kebutuhan primer meliputi pakaian, makanan, dan tempat tinggal, sekaligus aspirasi untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi dan kehidupan yang lebih sejahtera. Jelas bahwa teori motivasi memiliki hubungan yang erat dengan teori ekonomi. Teori ekonomi sering diterapkan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas individu dalam mencapai tujuan dan target yang diinginkan. Menurut (Hidayah & Nasution, 2020) motivasi ekonomi dapat diukur dari indikator (1) Hasrat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga (2) keinginan untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih sejahtera (3) motivasi untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (4) dorongan untuk dapat membeli barang-barang mewah atau bernilai tinggi (5) keinginan untuk meningkatkan Tabungan.

#### 2. Teori Motivasi Sosial

Sosiologi adalah cabang ilmu pengetahuan sosial yang fokus pada pengembangan teori dan prinsip-prinsip yang menjelaskan interaksi antara individu dalam konteks kehidupan kelompok. Pentingnya pemahaman terhadap

teori dan prinsip sosiologi sangat terlihat dalam memahami motivasi individu untuk berkontribusi di berbagai bidang. Fenomena ini muncul karena manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial. Kebutuhan akan kasih sayang dari orang lain, seperti keluarga, kebutuhan untuk menjalin hubungan atau persahabatan, serta kebutuhan untuk bekerja sama, menjadi cerminan dari sifat sosial manusia. Menurut (Hidayah & Nasution, 2020) motivasi ekonomi dapat diukur dari indikator (1) keinginan untuk menambah relasi (2) keinginan bekerja sama dengan orang lain (3) dorongan untuk meningkatkan kerukunan dalam interaksi sosial (4) keinginan untuk saling bertukar pendapat dan gagasan (5) motivasi untuk memperoleh dukungan atau bantuan dari pihak lain.

### 2.1.2 Nanas (*Ananas comosus* L.Merr)

Tanaman nanas adalah jenis buah yang awalnya muncul di Brasil, Amerika Selatan. Seiring waktu, tanaman ini menyebar ke berbagai wilayah di dunia dengan iklim tropis, dan nanas diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 1599. Dalam waktu singkat, tanaman nanas menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia (Samadi, 2014). Indonesia memiliki kondisi geografis yang beragam, hal ini menjadikan Indonesia memiliki berbagai jenis produk pertanian. Salah satu adalah produk unggulan pertanian yaitu nanas. Tanaman nanas di masyarakat sendiri dikenal mempunyai rasa yang manis dan mempunyai aroma yang manis. Di Indonesia sendiri memiliki beberapa jenis nanas yang memiliki rasa manis yang sama (Banowati dkk 2020).

Ardiansyah, (2010), Tanaman nanas (*Ananas comosus*) merupakan tanaman yang termasuk ke dalam famili *bromeliaceae* yang memiliki sifat terrestrial. Berikut ini merupakan klasifikasi tanaman nanas (*Ananas comosus*) yaitu:

Kingdom : *Plantae* (tumbuh-tumbuhan)  
Divisi : *spermatophyta* (tumbuhan berbiji)  
Kelas : *Angiospremae*  
Ordo : *Farinosea*  
Famili : *Bromiliaceae*  
Genus : *Ananas*  
Species : *Ananas comosus* (L) Merr

Nanas termasuk ke dalam jenis buah yang dikenal luas oleh masyarakat dan telah dimanfaatkan untuk bahan makanan dan membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Buah nanas juga memiliki beragam kandungan nutrisi yang kaya dan juga beragam.

Nanas yang kita kenal memiliki ciri buah yang berukuran sedang yang berbentuk kerucut sampai silinder. Dan memiliki berwarna kulit kuning ke emas an dengan mata buah yang menonjol serta memiliki daging buah kuning dan memiliki rasa yang manis. Dengan berat buah berkisar 0,5-1,1 Kg/buah. Pertumbuhan tanaman nanas tergolong cepat, dengan bibit dari tunas akar sebagai tanaman baru dan dapat di panen pada umur 12 bulan dan juga dengan perawatan yang baik tentunya (Samadi, 2014).

Berikut morfologi tanaman nanas (*Ananas comosus* L.Merr) menurut (Fernandi, 2023), yaitu:

1. Akar nanas berkembang di ruang antara batang dan daun, sehingga membentuk akar pipih yang pertumbuhannya melingkar karena terjepit di antara kedua bagian tersebut.
2. Batang nanas relatif pendek dan tersembunyi di balik daun serta akar. Panjangnya berkisar antara 20–30 cm dengan lebar yang terbatas, dan batang akan terlihat jelas bila daunnya dibuka atau dipotong.
3. Pertumbuhan daun nanas pada tahap awal tergolong lambat, hanya satu helai per minggu, tetapi seiring waktu kecepatannya meningkat. Daun berbentuk seperti talang dan ujungnya runcing, dengan panjang dapat mencapai 90 cm
4. Bunga nanas berbentuk majemuk dan muncul di ujung batang, biasanya terdiri dari lima sampai sepuluh kuntum bunga.
5. Buah nanas merupakan hasil penyatuan 100–200 bunga, sehingga dikategorikan sebagai buah tidak sejati. Setiap bunga majemuk berbentuk bulat, dan bagian mata pada buah nanas adalah bekas putik dari bunga tersebut.



Gambar 1. Tanaman nanas (*Ananas comosus* L.Merr)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

a. Kandungan Gizi dan Manfaat Nanas

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, konsumen kini cenderung memilih produk pangan yang praktis penyajiannya, memiliki cita rasa dan kandungan gizi yang baik, serta memberikan dampak positif bagi kesehatan. Dalam setiap 100 gram nanas terdapat vitamin A dan C, protein, serta mineral antara lain kalsium, fosfor, dan zat besi, di samping kandungan senyawa dengan potensi antioksidan (Herdyastuti, 2006).

**Tabel 1. Kandungan Nanas**

No.	Kandungan	Total
1.	Air	88.90 gram
2.	Karbohidrat	9.90 gram
3.	Karoten	17 mg
4.	Forfor	14 mg
5.	Natrium	18 mg
6.	Protein	0.60 gram
7.	Kalium	111 mg
8.	Serat	0.60 gram
9.	Vit A	130 mg
10.	Vit C	24 mg
11.	Vit B1	0.02 mg

*Sumber: Budidaya panen untung dari budi daya nanas sistem organik (Samadi, 2014)*

Tanaman nanas memiliki berapa senyawa di antaranya adalah tanin, oxalate, pitat, glikosida dan flavonoid. Senyawa tanin bermanfaat dalam pengobatan diare dan disentri, sementara senyawa flavonoid berperan dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh, pencegahan penyakit jantung, dan mencegah berbagai jenis kanker. Kombinasi aktivitas dari senyawa lain juga memberikan manfaat dalam melindungi tubuh dari hipertensi dan mengurangi risiko kanker (Sugiarto, 2021).

b. Syarat Tumbuh Tanaman Nanas

Tanaman nanas tumbuh secara optimal di wilayah yang menerima curah hujan berkisar antara 1000 hingga 1500 mm per tahun, dengan ketinggian tempat yang baik 100-800 mdpl. Dan suhu yang pas untuk tumbuh dan memproduksi secara optimal pada kisaran 29-32°C dan kelembapan udara 70-80% hal ini jika terlalu tinggi akan mengakibatkan tanaman cenderung lebih banyak daun. Untuk intensitas sinar matahari yang baik untuk tanaman nanas 7-8 jam dalam sehari, hal ini karena sinar matahari adalah sumber energi untuk tanaman melakukan fotosintesis agar dapat berkembang dan menghasilkan bagian tanaman salah satu adalah

menghasilkan buah nanas. Dengan rentang keasaman tanah (pH) yang optimal bagi pertumbuhan nanas berkisar antara 4,5 hingga 6,5(Samadi, 2014)

### c. Teknik Budidaya Nanas

Budidaya nanas yang dilakukan petani nanas di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai pada umumnya menggunakan lahan khusus, seperti kebun, untuk budidaya nanas. Untuk lebih spesifik, petani yang memiliki lahan dalam skala besar untuk jumlah yang banyak dan cenderung menggunakan lahan khusus untuk budidaya nanas di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. Namun banyak juga petani yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya nanas sebagai lahan untuk bercocok tanam nanas, dalam hal ini menjadi alasan petani dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun Teknik budidaya nanas meliputi antara lain (Samadi, 2014):

#### 1) Pengolahan Lahan

Dalam melakukan budidaya pengolahan lahan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Begitu juga dengan budidaya nanas, sistem pengolahan lahan dalam budidaya nanas dibagi menjadi 2 tahapan yaitu sebagai berikut:

##### a) Pengolahan lahan pertama

Pada pengolahan lahan pertama melakukan sanitasi lahan dari Semak dan rumput dikumpulkan di luar lahan atau di bakar. Setelah itu lakukan pembajakan atau di cangkul dengan kedalaman 30-40 cm. kemudian diamkan selama 14 hari agar menghilangkan gas beracun.

##### b) Pengolahan lahan kedua

Pengolahan tanah kedua bertujuan agar tanah memiliki kondisi optimal untuk pertumbuhan tanaman. Untuk selanjutnya akan di buat bedengan-bedengan memanjang yang mengarah timur ke barat dengan lebar bedengan berkisar antara 100 hingga 120 cm dengan selang antar bedengan sekitar 30–50 cm. dan ketinggian 30-40 cm. penaburan pupuk sebagai pupuk dasar lalu dicampur rata pada saat pengolahan lahan kedua.

#### 2) Teknik Penanaman

Dalam budidaya nanas Teknik penanaman juga perlu di perhatikan salah satu adalah pengaturan jarak tanam harus di sesuaikan adapun teknik penanaman sebagai berikut:

a) Jarak tanam

Pengaturan jarak tanam harus disesuaikan dengan tepat. Apabila jarak tanam terlalu lebar akan mengakibatkan tanaman akan mudah roboh tertiup angin hal ini karena sistem perakaran pada nanas yang pendek. Begitu juga sebaliknya jika tanaman terlalu dekat maka tanaman dapat menimbulkan kompetisi antar tanaman dalam memperoleh cahaya matahari, air, dan nutrisi. Teknik penanam yang digunakan petani adalah baris ganda dengan jarak tanam antar tanaman 75 cm dan antar baris 60 cm Teknik ini adalah hal yang umum digunakan petani dalam mengatur jarak tanam.

b) Pembuatan parit

Nanas termasuk tanaman yang sensitif terhadap genangan air, maka pembuatan parit keliling lahan agar tidak menggenangi tanaman pada saat musim hujan. Selain untuk mengalirkan air yang berlebihan parit juga berfungsi sebagai jalan untuk melakukan kontrol tanaman. Pembuatan parit keliling yang tepat adalah memiliki lebar antara 30 hingga 50 cm serta kedalaman parit sekitar 20–30 cm.

3) Pembuatan Lubang Tanam

Setelah pengaturan jarak tanam di tentukan, pembuatan lubang tanam di sesuaikan dengan sistem tanam yang digunakan. Pada sistem Tunggal jarak baris 100-150 cm dengan jarak lubang tanam dalam baris kurang lebih 50-70 cm. dan jika menggunakan sistem ganda jarak tanam baris memiliki jarak 75 cm, sedangkan jarak antar tanaman dalam baris 60 cm.

4) Penanaman bibit nanas

Penanaman dapat dilakukan sepanjang tahun jika daerah yang cukup air seperti lahan irigasi teknis. Sedangkan pada lahan kering dapat dilakukan penanaman pada awal musim hujan saat tanah mulai basah. Penanaman bibit nanas dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Pilih bibit yang baik dan sehat tanpa ada cacat agar bibit dapat tumbuh dengan baik.
- b) Tanam bibit dengan ke dalam tidak lebih dari 10 cm ke dalam tanah.
- c) Padatkan tanah di sekeliling batang agar bibit nanas tidak mudah tumbang atau roboh.

- d) Lakukan penyiraman secara rutin sampai bibit nanas hidup, terutama pada lahan kering.

Tanaman nanas dapat ditanam secara monokultur atau pun tumpeng sari, pada sistem monokultur nanas hanya di tanam dalam 1 lahan tanpa ada tanaman lain sedangkan sistem tumpeng sari nanas dapat ditanam dengan tanaman yang berumur pendek seperti kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau.

#### 5) Penyulaman

Penyulaman bibit dilakukan kontrol setelah umur tanaman kurang lebih satu bulan pasca-penanaman. Untuk melihat apakah tanaman ada yang mati atau pertumbuhan bibit yang lambat. Jika ditemukan maka bibit perlu segera diganti dengan yang baru yang disiapkan sebagai bibit Cadangan.

#### 6) Pemeliharaan tanaman

Bibit yang sudah di tanam harus dirawat agar pertumbuhan baik serta berada pada kondisi normal sehingga dapat memperoleh buah dengan ukuran buah yang besar serta manis. Adapun pemeliharaan yang perlu diperhatikan dalam budidaya nanas sebagai berikut:

##### a) Pemupukan

Sama seperti tanaman lain, nanas juga memerlukan pupuk dasar dan pupuk susulan untuk membantu pertumbuhan tanaman. Kebutuhan pupuk dasar dalam per hektar yaitu urea 300 kg per/ha, SP-36 100 kg/ha, dan KCL 100kg/ha atau juga penaburan pupuk kandang sebanyak 20 ton/ha. Pada saat tanaman memasuki umur 5 bulan dapat di tambah dengan urea 75 kg per/ha, SP-36 80 kg/ha, dan pada saat tanaman umur 8 bulan urea 75 kg per/ha, SP-36 80 kg/ha, dan KCL 100 kg/ha. Waktu yang tepat untuk melakukan pemupukan pagi atau sore hari saat suhu udara tidak terlalu panas. Pemupukan juga dapat dilakukan dengan daun cara penyemprotan pada daun.

##### b) Pembumbunan

Pembumbunan yang dilakukan pada tanaman nanas bertujuan agar tanaman tidak mudah roboh, hal ini karena tanaman nanas memiliki sistem perakaran yang dangkal. Pembumbunan dilakukan ketika tanaman berumur 6 dan 12 bulan dengan tujuan sekaligus untuk melonggarkan tanah di sekitar tanaman.

c) Penyiangan gulma

Gulma yang tumbuh di areal tanaman nanas menjadi pengganggu pertumbuhan tanaman. Jenis rumput-rumput dapat dengan cepat tumbuh dan berkembang di areal tanaman hal ini menjadi pesaing tanaman nanas untuk mendapatkan unsur hara. Maka dari itu penyiangan dilakukan sebelum pemupukan susulan, penyiangan juga dapat dilakukan secara bersamaan pada saat pembumbunan nanas.

d) Pengairan

Untuk kebutuhan air tanaman nanas hanya membutuhkan air yang cukup, terutama pada saat masa vegetatif, pemupukan dan untuk merangsang pembungaan. Namun jika tanaman nanas mendapatkan air berlebihan akan menyebabkan tanaman akan busuk pada pangkal batang. Sebaliknya jika kekurangan air maka akan menghambat pertumbuhan. Untuk siklus hidrologi air pada awal pertumbuhan pengairan dikerjakan 1-2 kali dalam seminggu pada waktu pagi maupun sore. Dalam merangsang pertumbuhan unit budidaya membutuhkan fase kering, dan pada saat pembesaran buah tanaman membutuhkan air lagi agar buah berukuran besar. Pada saat pematangan buah tidak memerlukan air agar matang serempak.

e) Penjarangan tunas

Tanaman yang sudah dewasa perlu dilakukan pengurangan tunas agar pertumbuhan buah juga optimal. Dari setiap tanaman dapat di tinggalkan 2-3 tunas untuk selanjutnya menghasilkan buah yang baru. Pilih tunas yang baik dan sehat untuk selanjutnya sebagai bibit baru, penjarangan dilakukan pada saat cuaca cerah untuk mencegah agar tidak busuk pada bagian yang terluka. Untuk umur produktif tanaman nanas 4-5 tahun, setelah itu dilakukan pembongkaran tanaman untuk mengganti tanaman yang baru.

f) Perangsang Pembungaan

Pemberian perangsang pada tanaman berguna untuk menyeragamkan pembungaan hingga pematangan buah pada tepat waktu. Tindakan tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi permintaan pasar dan industri olahan. Perangsangan dapat dilakukan dengan pengasapan, pengasapan dilakukan dengan melakukan pembakaran sampah karena mengandung gas etilen yang

dapat merangsang proses pembungaan nanas. Kemudian pemberian bahan kimia atau hormon, yaitu karbid yang dilarutkan dalam air dapat menimbulkan gas etilen yang dapat merangsang pembungaan nanas. Perangsangan dilakukan pada saat umur tanaman 8-9 bulan.

#### 7) Hama dan penyakit

Serangan hama dan penyakit merupakan elemen yang mampu menghalangi pertumbuhan dan hasil budidaya tanaman nanas. Ada berbagai tipe hama dan penyakit yang berdampak buruk pada tanaman dan buah nanas. Contohnya: terdapat hama seperti kumbang, akibat dari serangannya tanaman buah nanas akan memproduksi getah dan mengalami degradasi akibat interaksi dengan mikroorganisme lain. Terdapat hama lain juga seperti tikus, tikus merupakan hama yang paling merugikan baik pada tanaman pangan maupun buah yang telah mulai matang, tikus dapat menyerang dan memakan buah nanas yang matang, sehingga meninggalkan bekas gigitan dan lubang pada buah. Untuk penyakit yang mengancam tanaman seperti busuk akar dan busuk buah. Keberadaan penyakit-penyakit ini menyebabkan penurunan produktivitas nanas dan dapat merugikan para petani. Maka perlu dilakukan pencegahan terhadap hama dan penyakit sangat penting untuk menghasilkan produksi buah yang berkualitas.

#### **2.1.3 Usahatani**

Usahatani dapat dipahami sebagai ilmu yang memfokuskan diri pada metode yang diterapkan oleh petani dalam proses produksi pertanian. Ini mencakup pengelolaan lahan, penggunaan pupuk, penerapan teknologi, pengaturan tenaga kerja, penggunaan pestisida, penanganan benih, serta pengelolaan modal dengan cara yang efisien, efektif, dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pertanian memberikan manfaat dan keuntungan maksimal bagi petani. Dengan kata lain, ilmu usahatani menganalisis bagaimana seseorang dapat mengalokasikan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal dan efisien. Efektivitas usahatani tercermin ketika petani berhasil mengelola sumber daya alam dengan optimal, sementara efisiensi dicapai ketika sumber daya dimanfaatkan seefisien mungkin untuk menghasilkan hasil yang lebih besar. Keberhasilan dalam produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh penerapan faktor-faktor produksi yang tepat (Zaman, dkk 2020).

Dalam arti lain usahatani merupakan pengembangan dari suatu sistem pertanian yang mengacu kepada keuntungan atau pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku usahatani. Dengan demikian, usahatani dapat dipahami sebagai ilmu yang menelaah bagaimana petani merencanakan, mengatur, serta menyelaraskan pemanfaatan faktor produksi dengan cara yang efektif dan efisien. Hal ini untuk mencapai penghasilan yang optimal atau sebanyak mungkin dari usaha pertanian yang dijalankan (Sholihah, 2024). Usahatani memiliki berbagai sub sistem produksi memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Usahatani sebagai Seni

Usahatani dan seni adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan antara praktik pertanian dengan aspek kreatif dan estetik yang melibatkan bahwa pertanian tidak hanya sebuah kegiatan ekonomi melainkan juga sebuah bentuk ekspresi budaya yang memiliki nilai seni.

2. Usahatani sebagai Ilmu

Ilmu juga memiliki keterkaitan dengan usahatani dengan kata lain sebagai penelitian, pengembangan dan aplikasi pengetahuan dalam bidang pertanian. Ilmu juga fokus pada pemahaman pertanian dan pengelolaan sumber daya alam untuk meningkatkan produksi pertanian, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan

3. Usahatani sebagai cara hidup

Merujuk pada pendekatan yang menganggap pertanian sebagai inti dari identitas, budaya, dan kehidupan sehari-hari seseorang atau suatu komunitas ha ini melibatkan usahatani lebih dari sekedar suatu praktik pertanian. Melainkan menjadikan pertanian sebagai pusat dari kehidupan sosial, ekonomi dan budaya.

4. Usahatani sebagai usaha ekonomi

Selain sebagai seni, ilmu dan cara hidup usahatani juga sebagai usaha ekonomi yang mengacu pada pengelolaan pertanian yang berfokus pada aspek ekonomi termasuk produksi, keuntungan, investasi dan efisiensi. Sektor pertanian juga memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan pendapatan dan keuntungan bagi pada pelaku.

#### 2.1.4 Analisis Usahatani

Usahatani merupakan kegiatan yang melibatkan pengelolaan sumber daya untuk menghasilkan produk pertanian. Menurut (Soekartawi, 2002) usahatani tidak hanya mencakup aspek produksi, tetapi juga melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya yang ada. Menurut Suratiyah, (2006), ilmu usahatani dapat dipahami sebagai pengetahuan terapan mengenai metode yang diterapkan petani atau peternak dalam memilih, mengatur, dan menyelaraskan pemanfaatan faktor produksi secara optimal dan efisien guna memperoleh pendapatan maksimal. Analisis usahatani dapat diartikan sebagai proses evaluasi yang menilai kelayakan ekonomi dan keberlanjutan usaha pertanian. Analisis ini melibatkan pemeriksaan biaya, pendapatan, dan keuntungan, sehingga memudahkan petani dalam pengambilan keputusan terkait usaha tani (Hasan dan Qomariyah, 2024)

Adapun aspek penting yang meliputi analisis usahatani adalah:

##### 1. Aspek Finansial

Aspek ini menilai keuntungan finansial dari usaha pertanian, yang mencakup biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan bersih. Selain itu, aspek ini juga mencakup analisis rasio biaya terhadap pendapatan (R/C), rasio manfaat terhadap biaya (B/C), titik impas (break-even point), serta analisis kelayakan investasi.

##### 2. Aspek Pasar

Aspek ini menilai potensi pasar, yang meliputi permintaan, harga jual produk, dan daya saing usaha pertanian di pasar. Aspek tersebut sangat berperan dalam memastikan produk yang dihasilkan memperoleh harga jual yang menguntungkan.

##### 3. Aspek Teknis

Aspek ini mencakup penilaian terhadap teknologi dan metode produksi yang diterapkan, efisiensi dalam proses produksi, serta kesiapan infrastruktur dan sumber daya alam yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha pertanian.

##### 4. Aspek Manajemen

Aspek ini mengevaluasi kemampuan manajemen dalam usaha pertanian, yang mencakup keterampilan manajerial, pengalaman, serta sistem pengelolaan yang

diterapkan untuk mendukung operasional usaha tani

#### 5. Aspek Sosial dan Lingkungan

Dimensi ini mengevaluasi pengaruh sosial dan lingkungan yang timbul dari usaha pertanian terhadap masyarakat sekitar dan ekosistem. Aspek ini sangat penting untuk menjamin keberlanjutan usaha tani serta mencegah terjadinya konflik sosial dan kerusakan lingkungan.

Analisis usahatani mencakup beberapa rumus yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu usahatani (Soekartawi, 2002) Berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis usahatani:

##### 1. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan merupakan total nilai penjualan hasil produksi dari suatu usaha, dianalisis berdasarkan harga yang ditetapkan pada periode tertentu. Besarnya penerimaan dipengaruhi oleh berbagai determinan, termasuk volume produksi dan harga jual. Persamaan yang dipakai untuk menghitung penerimaan dirumuskan sebagai berikut.

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produksi (Kg)

Py = Harga Jual Produk (Rp)

Pendapatan didefinisikan sebagai selisih antara nilai penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan usahatani bermanfaat bagi petani termasuk pemilik faktor produksi. Terdapat dua sasaran pokok dalam analisis pendapatan, yaitu untuk menggambarkan kondisi saat ini dari suatu kegiatan usaha dan untuk memprediksi kondisi di masa depan berdasarkan perencanaan atau kebijakan yang diterapkan. Persamaan yang digunakan untuk perhitungan pendapatan dirumuskan sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

$\pi$  = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

## 2. Efisiensi

Efisiensi dapat diartikan sebagai Perbandingan antara hasil fisik dan masukan fisik. Semakin besar rasio hasil terhadap masukan, semakin tinggi efisiensi yang diperoleh. Apabila output yang dihasilkan melebihi sumber daya yang digunakan, maka efisiensi juga meningkat. Usahatani yang baik umumnya dianggap produktif atau efisien. Merujuk pada definisi ini, efisiensi dalam penelitian ini merujuk pada efisiensi usahatani, yang menggambarkan perbandingan dari total nilai produksi.

Untuk menilai kelayakan ekonomi usahatani, analisis dapat dilakukan dengan membandingkan penerimaan dan biaya (*Revenue Cost Ratio*). Secara sistematis, hal ini dapat dinyatakan dengan persamaan berikut.

$$\text{Efisiensi} = R/C$$

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Adapun kriteria kelayakan usahatani sebagai berikut:

1. Apabila R/C lebih besardari 1, maka dianggap layak dikarenakan penerimaan melampaui total biaya produksi.
2. Apabila R/C lebih kecil dari 1, maka dianggap tidak memenuhi kelayakan akibat biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada penerimaan yang diperoleh.
3. Jika R/C = 1, berada pada posisi break event point (BEP) atau tidak memberikan keuntungan dan kerugian

### 2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi petani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik individu yaitu usia, jenjang pendidikan, pendapatan, serta pengalaman dalam bertani, skala usaha, dan jumlah tanggungan keluarga. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti kondisi sosial masyarakat, situasi ekonomi secara umum, serta kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Baik faktor internal maupun eksternal ini dapat

memengaruhi tingkat motivasi petani dalam menjalankan usahatani (Tsarwah 2022).

## **1. Karakteristik Petani**

Karakteristik individu petani merujuk pada kumpulan karakteristik khas seorang petani, yang tercermin dalam *mindset*, sikap, serta perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Karakteristik ini mencakup berbagai faktor yang melekat pada diri petani dan membentuk identitasnya (Mandang dkk 2020):

### **a. Umur**

Umur dalam usaha pertanian memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran aktivitas yang dilakukan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan usaha. Individu yang berada pada usia produktif cenderung memiliki pola pikir yang lebih baik, usia produktif memiliki dorongan dan energi yang kuat untuk mengembangkan usahatannya, sehingga mereka lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan pertanian (Lestari dkk 2023). Perkembangan usia, yang disertai dengan tingkat kecerdasan, dapat memengaruhi cara seseorang berpikir dan bekerja. Dengan demikian, umur juga berperan dalam kinerja petani dan dapat memengaruhi prestasi yang dicapai.

Seiring bertambahnya usia, petani biasanya memiliki semangat yang lebih besar untuk menelaah aspek-aspek baru yang sebelumnya belum dikenal oleh mereka. Dengan demikian, mereka akan berusaha lebih keras untuk segera mengadopsi inovasi tersebut. Namun, kinerja seorang petani akan meningkat hingga mencapai usia tertentu, setelah mencapai puncaknya, kemampuan tersebut cenderung menurun. Umur dapat digunakan sebagai indikator sejauh mana seorang petani mampu menerima inovasi atau ide baru untuk mengembangkan usahanya.

### **b. Pendidikan**

Tingkat pendidikan dapat diartikan sebagai jumlah tahun yang telah dijalani petani dalam sistem pendidikan formal. Pendidikan memengaruhi sikap terhadap inovasi; semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan petani untuk bersikap terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menanamkan pemahaman dan sikap yang mendukung pembangunan praktik pertanian yang lebih modern. Mereka yang memiliki pendidikan tinggi lebih pesat mengadopsi inovasi, sementara mereka yang

berpendidikan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan hal-hal baru Maramba, (2018).

Menurut UU No. 20 Tahun (2003). Pendidikan adalah suatu proses yang disusun sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, tujuan pembelajaran, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Pendidikan formal adalah suatu sistem pendidikan berstruktur dan bertingkat, meliputi pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi.

a) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar termasuk suatu jenjang pendidikan yang mendasari seorang siswa sebelum melanjutkan ke jenjang Pendidikan menengah. Dan juga menjadi bekal sebagai hidup bermasyarakat serupa pengetahuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah memiliki fungsi sebagai kelanjutan dan pengembangan dari pendidikan dasar, selain itu, pendidikan ini bertujuan menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. Bentuk-bentuk pendidikan yang termasuk di dalamnya meliputi pendidikan umum, menengah kejuruan, menengah luar biasa, menengah kedinasan, dan menengah keagamaan.

c) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi termasuk kelanjutan dari pendidikan menengah, diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kompetensi akademik dan/atau profesional. Tujuannya adalah agar mereka mampu menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Pendidikan tinggi dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani, oleh karena itu berdampak pada peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen. Selain itu, keberhasilan petani juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman dan akses terhadap sumber daya. Selain itu Pendidikan tinggi juga berpengaruh terhadap masa depan seseorang untuk mendapat kan pekerjaan yang layak dan gaji yang besar, untuk membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi keluarganya.

### c. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang menggambarkan jumlah yang diperoleh petani selama usahatani yang mereka lakukan. Pendapatan memiliki posisi krusial dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk mencapai kepuasan pribadi. Pendapatan petani dihitung dari pengurangan biaya produksi dari total penerimaan yang dihasilkan dari panen (Burano dkk 2019). Maka dari itu, pendapatan petani menjadi indikator yang memberi gambaran tentang Tingkat kesejahteraan ekonomi para petani. Pendapatan petani memainkan peranan yang sangat penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi petani, seperti yang disampaikan oleh (Pulungan dkk 2020). Salah satu metode untuk menilai kesejahteraan petani atau kelompok petani adalah dengan mengukur pendapatan mereka, yang dapat mencerminkan tingkat kemajuan ekonomi, yaitu hasil dari kegiatan pertanian. Oleh karena itu, pendapatan yang diperoleh petani dapat dianggap sebagai indikator penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi mereka. Dan keuntungan dalam berusaha tani, yang dijelaskan oleh (Wulandari dkk 2018), pendapat dapat ditung dari pengurangan total produksi dari total penerimaan yang diperoleh dari hasil usahatani petani. Perlu dicatat bahwa besaran keuntungan dalam usaha pertanian dipengaruhi oleh volume produksi yang diperoleh. Semakin besar produksi yang dicapai, semakin tinggi pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh petani.

### d. Pengalaman

Pengalaman bertani secara signifikan memengaruhi sejauh mana petani mampu menerima inovasi eksternal. Petani yang telah lama berpengalaman di sektor pertanian cenderung lebih mudah untuk mengadopsi dan menerapkan inovasi dibandingkan dengan petani yang baru memulai. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang petani, semakin terampil ia dalam mengelola usaha tani dengan cara yang efisien dan cepat. Oleh karena itu, pengalaman kerja juga berpengaruh pada produktivitas yang dihasilkan, yang dapat meningkatkan efisiensi serta mengurangi biaya produksi. Pengalaman kerja sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam berusaha tani, karena lama terlibat dalam bidang ini mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam penguasaan dan pengambilan keputusan terkait pekerjaan (Pambudi, 2020).

e. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merujuk pada banyaknya personel keluarga tergolong sebagai tanggung jawab rumah tangga, termasuk saudara inti maupun anggota keluarga lain yang tinggal serumah namun belum bekerja. Di negara berkembang contohnya Indonesia, anak sering dipandang sebagai bentuk investasi keluarga. Meskipun peningkatan pendapatan kadang digunakan untuk menambah jumlah anak, sebaiknya penghasilan tambahan dialokasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak. Dengan demikian, anak memiliki peluang mendapatkan penghasilan lebih baik dibandingkan orang tua di masa depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota keluarga berbanding lurus dengan besarnya kebutuhan yang harus dipenuhi. Akibatnya, penghasilan keluarga dapat menjadi tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan ekonomi atau kemiskinan (Dewi, 2024).

## **2. Biaya Produksi**

Biaya produksi yaitu total pengeluaran yang dikeluarkan dalam bentuk uang atau aset untuk menjalankan operasional suatu usaha. Biaya tersebut meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa selama proses produksi hingga pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Dalam konteks usaha pertanian, biaya produksi terkandung berbagai unsur, seperti pengeluaran untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan komponen lain yang terkait dengan proses produksi. Menurut (Pasaribu 2021), biaya bahan baku merupakan pengeluaran untuk material yang digunakan dalam produksi, Sementara itu, biaya tenaga kerja langsung meliputi upah yang diberikan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam produksi barang atau penyediaan jasa.

Modal, di sisi lain, merupakan faktor krusial yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan dalam bisnis, terutama dalam sektor pertanian. Ketersediaan modal yang cukup memungkinkan petani untuk memanfaatkan sarana produksi yang diperlukan, seperti alat dan bahan, secara optimal. Dengan adanya modal yang memadai, usaha pertanian dapat mengakses sarana produksi yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada tingkat produksi dan pendapatan yang dihasilkan. Modal dalam usaha pertanian dapat berupa kekayaan dalam bentuk

uang tunai atau aset yang digunakan untuk keperluan produksi, termasuk untuk menutupi biaya bahan baku yang diperlukan dalam proses pertanian.

Biaya bahan baku atau bahan langsung adalah material yang dapat diidentifikasi secara langsung pada barang atau jasa, sehingga dapat langsung dibebankan pada produk. Dalam konteks usaha pertanian, bahan langsung ini juga dikenal sebagai bahan utama yang sangat penting untuk proses produksi, karena kualitas dan ketersediaan bahan tersebut akan mempengaruhi hasil akhir dari produk yang dihasilkan (Abdullah, 2021).

### **3. Peluang pasar**

Petani berusaha memproduksi hasil pertanian dengan tujuan untuk menjual dan memasarkan produk tersebut, dengan harapan memperoleh keuntungan dari usahatani yang dilakukan. Oleh karena itu, proses produk pertanian tidak hanya berhenti di tingkat petani, tetapi melanjut melalui berbagai tahap distribusi hingga mencapai konsumen. Proses distribusi ini dikenal sebagai pemasaran. Pemasaran meliputi serangkaian aktivitas yang bertujuan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen, dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen, memberikan kepuasan, serta menghasilkan keuntungan bagi pihak produsen. Dalam hal ini, sangat penting bagi petani untuk memahami kondisi dan informasi pasar agar dapat lebih efektif dalam menjual komoditas hasil pertaniannya. Konsep ini menunjukkan bahwa pemasaran memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai barang dan jasa melalui pengelolaan berbagai aspek, seperti bentuk produk, waktu distribusi, lokasi distribusi, dan kepemilikan produk (Nurul dkk 2020).

### **4. Harga jual**

Harga jual merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase keuntungan yang diharapkan selama proses produksi. Di sisi lain, harga eceran adalah pendapatan bersih yang diterima penjual setelah dikurangi dengan biaya-biaya terkait (Andilan dkk 2021). Harga jual merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan oleh pembeli guna mendapatkan barang atau jasa tertentu. Oleh karena itu, penjual akan menentukan harga jual dengan mempertimbangkan kombinasi barang atau jasa yang menjadi objek transaksi, serta jumlah layanan tambahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan terkait produk tersebut (Rozaini & Silaban, 2023).

a) Persaingan pasar

Persaingan di pasar pertanian terjadi ketika sejumlah petani bersaing untuk memenuhi permintaan pasar dalam sektor pertanian, seperti dalam produksi bahan pangan, sayuran, dan buah-buahan. Faktor yang sering memicu persaingan pasar ini adalah kualitas produk dan harga (Amam, 2021).

b) Permintaan

Permintaan di pasar pertanian merujuk pada jumlah produk pertanian yang dibeli oleh konsumen pada harga tertentu. Permintaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti musim panen dan ketersediaan produk Amam, (2021).

## **5. Lingkungan sosial**

Peran lingkungan sosial sangat penting dalam mendukung penguatan kemampuan kelompok tani menuju kemandirian. Lingkungan sosial juga berkaitan dengan penguatan kelembagaan masyarakat desa untuk pemberdayaan, sekaligus menyediakan ruang bagi anggota untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi sosial di desa. Hubungan antara lingkungan sosial kelompok tani dan kegiatan agribisnis bersifat erat dan saling memengaruhi. Berdasarkan konsep sistem agribisnis, aktivitas pertanian di daerah pedesaan tidak terlepas dari upaya untuk menyediakan sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida, serta permodalan untuk usaha tani. Selain itu, pemenuhan tenaga kerja, pelaksanaan kegiatan pertanian, penyediaan informasi teknologi, serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian juga merupakan bagian penting dari aktivitas tersebut. Lingkungan sosial memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian seseorang melalui sistem pergaulan dengan petani anggota kelompok tani lainnya (Margawati dkk 2020).

## **6. Luas lahan**

Tanah merupakan lapisan permukaan bumi yang tersusun dari kombinasi mineral, bahan organik, air, dan udara. Istilah ini juga merujuk pada area yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, biasanya diukur dalam satuan hektar (ha). Luas lahan secara signifikan memengaruhi motivasi petani dalam mengelola usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki, semakin tinggi pula potensi pendapatan dari hasil panen. Selain itu, jika lahan yang dimiliki petani dalam kondisi baik seperti memiliki kandungan hara yang tinggi, Ph yang sesuai untuk

pertanian, dan bebas dari hama maka hal ini akan berkontribusi positif terhadap keberhasilan panen serta pertumbuhan bibit yang ditanam Tsarwah,(2022).

## 2.2 Pengkajian Terdahulu

Hasil pengkajian terdahulu merujuk pada penelitian yang memiliki hubungan relevan dengan kajian ini. Tujuan dari pengkajian sebelumnya adalah untuk menjadi referensi dalam memperjelas deskripsi variabel-variabel dan metode yang digunakan, serta untuk membedakan kajian ini dari penelitian sebelumnya dan meninjau kembali hasil-hasil dari penelitian serupa yang telah dilakukan. Beberapa temuan dari pengkajian terdahulu yang relevan telah disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil pengkajian terdahulu**

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Aditya & Rumallang, 2024)	Motivasi Petani dalam Pengembangan Usahatani Jambu Mete di Kelurahan Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba	1. Umur 2. <b>Pendidikan</b> 3. <b>Pengalaman</b> 4. <b>Jumlah tanggungan keluarga</b> 5. motivasi	Hasil dari penelitian di Kelurahan Benjala menunjukkan bahwa motivasi petani tidak terpenuhi dengan baik menurut teori motivasi. Kebutuhan keamanan memiliki nilai tertinggi (2,66), diikuti kebutuhan fisik (2,30), penghargaan (2,03), dan sosial (1,80). Kebutuhan pengembangan potensi diri terendah (1,36), dipengaruhi oleh harga tidak stabil, proses pembuahan lama, kurangnya perhatian pemerintah terhadap jambu mete, dan minimnya inovasi. Akibatnya, petani lebih memilih fokus pada jagung dan kacang tanah.
2.	(Asfiati & Sugiarti, 2021)	Motivasi Petani dalam Usahatani Pembibitan padi (Studi kasus di desa ngumpak dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro)	1. Umur 2. <b>Pendidikan</b> 3. <b>Pengalaman Usahatani</b> 4. <b>Jumlah Tanggungan Keluarga</b> 5. Intensitas Penyuluhan	Tingkat motivasi petani dalam kegiatan pembibitan padi tergolong tinggi, dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, frekuensi penyuluhan, dan keterlibatan dalam

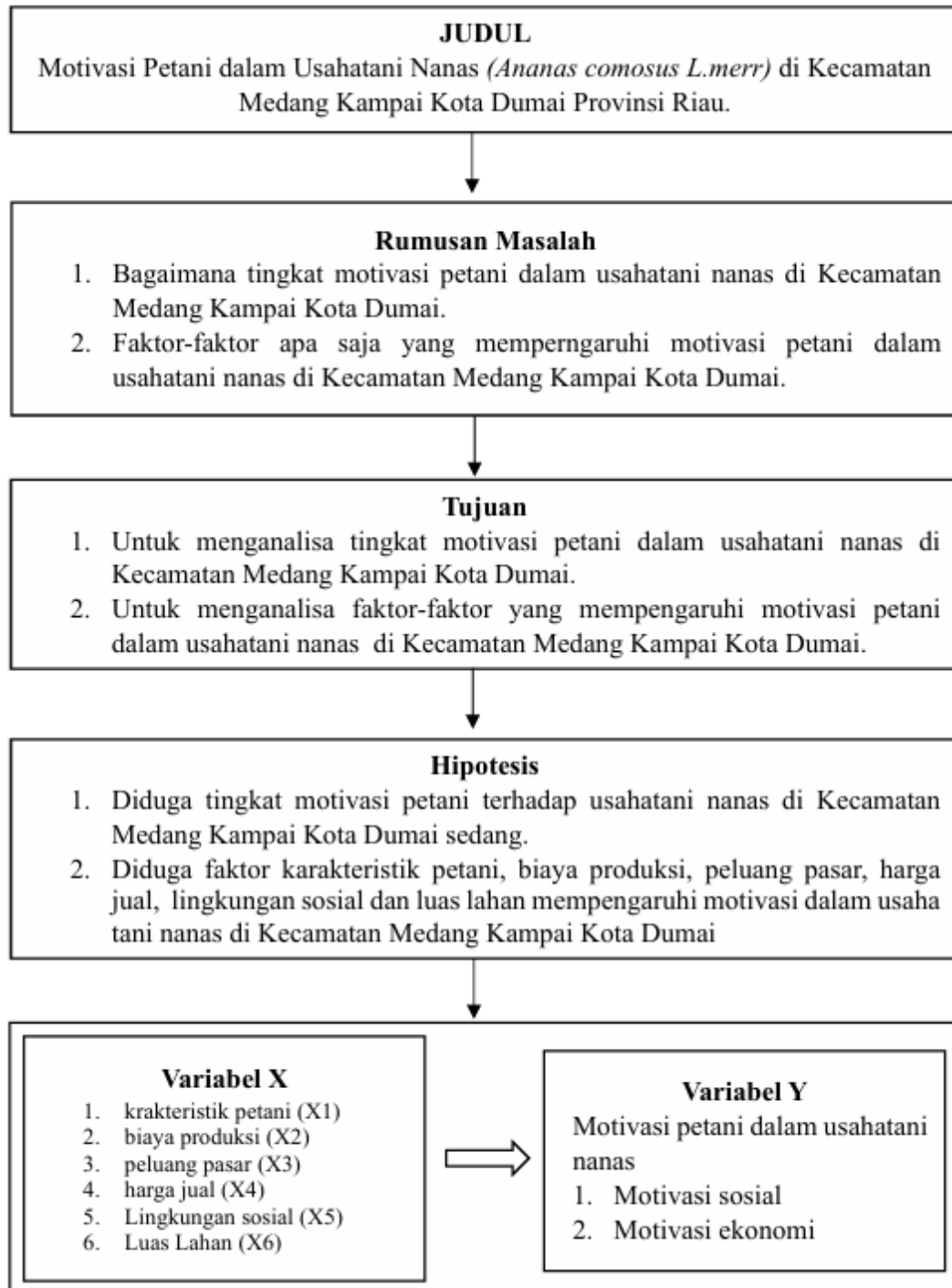
No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
			6. Aktivitas Kelompok Tani	kelompok tani. Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan anggota keluarga serta lembaga pendukung agar lebih aktif dalam penyuluhan dan kegiatan kelompok tani, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman petani dalam usaha pembibitan padi.
3.	(Prabowo dkk 2021)	Motivasi Petani Berusahatani Jeruk Siam Desa Pucang Agung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo	1. Umur petani 2. <b>Pendidikan formal</b> 3. <b>Pendidikan non formal</b> 4. <b>Pengalaman berusahatani</b> 5. <b>Jumlah tanggungan anggota keluarga</b> 6. <b>Luas lahan</b> 7. Akses Informasi 8. <b>Harga Jual</b> 9. Sarana dan prasarana berusahatani 10. <b>Peluang pasar</b>	Berdasarkan penelitian, petani di Desa Pucang Agung yang masih berusaha tani jeruk siam pada tahun 2020 sebagian besar berusia produktif (33-64 tahun, 91,49%), berpendidikan SD-SMP, dan memiliki pengalaman bertani 11-20 tahun. Luas lahan mereka berkisar 501-1.000 m <sup>2</sup> , dengan motivasi yang kuat (skor 28,01-36,00). Faktor pendidikan, pengalaman, luas lahan, dan harga jual jeruk mempengaruhi motivasi petani dalam usaha tani jeruk siam.
4.	(Nuraini dkk 2021)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Petani Kedelai di Kabupaten Tasikmalaya	1. <b>Pengalaman berusahatani</b> 2. <b>Pendidikan (tahun)</b> 3. <b>Tanggungan Keluarga (jiwa)</b> 4. Lahan (ha) 5. Dummy Agroekosistem	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengalaman, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan kondisi agroekosistem secara bersama-sama (simultan) memengaruhi motivasi petani kedelai. Namun, secara parsial, hanya pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga yang memiliki pengaruh signifikan, sementara variabel luas lahan dan agroekosistem tidak menunjukkan

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
5.	(Priambodo dkk 2024)	Motivasi Petani Dalam Usahatani Salak Di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umur</li> <li>2. <b>Pendidikan</b></li> <li>3. <b>Jumlah tanggungan keluarga</b></li> <li>4. Lama berusahatani</li> <li>5. <b>Luas lahan</b></li> <li>6. <b>Pendapatan</b></li> </ol>	<p>pengaruh terhadap motivasi petani kedelai.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi petani dalam pertanian salak di wilayah ini tergolong tinggi, sedangkan motivasi sosiologis petani berada pada tingkat rendah.</p>
6.	(Biky dkk 2023)	Motivasi Petani dalam Usahatani Kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pengalaman</b></li> <li>2. <b>Pendidikan formal</b></li> <li>3. <b>Luas lahan</b></li> <li>4. Pendapatan petani</li> <li>5. Sarana</li> <li>6. Ketersediaan modal</li> <li>7. Jaminan harga</li> <li>8. Kehadiran penyuluh</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengalaman bertani (57%), pendidikan formal (54%), luas lahan (59%), dan pendapatan tinggi (80%). Untuk faktor eksternal, sarana produksi sangat tinggi (92%), ketersediaan modal tinggi (61%), jaminan harga tinggi (62%), dan kehadiran penyuluh sedang (54%). Tingkat motivasi ekonomi dalam usahatani kentang tergolong tinggi (74%), sementara motivasi sosiologis berada pada kategori sedang (48%).</p>
7.	(Tsarwah & Buchari, 2022)	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usaha Tani Bawang Merah Di Kabupaten Serdang Bedagai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umur</li> <li>2. <b>Luas lahan</b></li> <li>3. <b>Jumlah anggota keluarga</b></li> <li>4. <b>Tingkat pendidikan</b></li> <li>5. <b>Pengalaman</b></li> <li>6. Kegiatan penyuluhan</li> <li>7. Sarana dan prasarana</li> <li>8. Sumber informasi pertanian</li> </ol>	<p>Umur dan pendidikan berpengaruh terhadap motivasi karena jika petani berumur diatas 40 tahun cenderung mengalami berkurangnya tenaga dan kemampuan fisik. Di sisi lain, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memudahkan petani dalam mengadopsi teknologi baru, memberikan keterampilan dan pengetahuan yang memengaruhi motivasi petani</p>

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
			9. Dukungan pemerintah	

### 2.3 Kerangka Pikir

Dasar dari pemikiran dalam suatu pengkajian merupakan kerangka berpikir yang mengintegrasikan fakta-fakta, teori, observasi, dan referensi yang relevan. Kerangka berpikir yang baik dapat menjelaskan hubungan teoritis di antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang akan diteliti. Dengan pendekatan ini, pengkajian dapat memberikan pemahaman secara mendalam mengenai keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka pikir dalam pengkajian mengenai motivasi petani dalam usaha tani nanas di Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai, Provinsi Riau, seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kerangka pikir

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan pengkajian ini, hipotesis yang ditetapkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Diduga tingkat motivasi petani terhadap usahatani nanas di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai sedang.
- b. Diduga faktor karakteristik petani, biaya produksi, peluang pasar, harga jual, lingkungan sosial dan luas lahan mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani nanas di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.